BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor industri di daerah yang sesuai dengan potensi daerah akan berdampak luas bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya. industri yang dikembangkan harus lebih efisien agar mampu bertahan dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian, utamanya adalah industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan orientasi pada kegiatan ekonomi daerah (Andi Mulyadi, 2018). Dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Sebagai contoh di sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi suatu industri, sehingga meluasnya peluang kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Sektor industri kecil dan menengah memiliki prospek yang positif untuk dikembangkan karena memiliki peran yang cukup besar terhadap daya serap tenaga kerja bagi masyarakat. Perkembangan sektor industri dapat dilihat dari pendapatan produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor industri. Dalam hal ini kegiatan produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.

Pengembangan industri kecil membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang akan mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Industri kecil akan membantu

mengurangi masalah pengangguran yang selama ini menjadi permasalahan bagi masyarakat.

Terdapat berbagai macam industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja di Kabupaten Tasikmalaya, seperti yang terlihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018

No	Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
1	Rajutan	10	23
2	Tas	15	25
3	Minyak Kelapa	10	18
4	Sapu Injuk	220	250
5	Konveksi	295	387
6	Mebeul Kayu	598	5,863
7	Paving Block	73	224
8	Batik Tulis	17	32
9	Anyaman Mendong	1,556	12,241
10	Anyaman Pandan	979	9,134
11	Makanan	4,414	31,547
12	Kontruksi	1,035	10,482
13	Anyaman Bambu	1,579	12,380
14	Bordir	2,582	16,853
15	Lampit Rumbis	171	218

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya 2016
Data diperoleh dari bidang kepegawaian bagian informasi data pada tanggal 06 Maret 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa industri kecil di Kabupaten Tasikmalaya mempunyai potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja. Seperti yang telah diketahui bahwa masih banyak masyarakat desa yang pergi ke kota hanya untuk mencari lahan pekerjaan, hal itu diakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan yang ada dipedesaan, salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja di pedesaan terutama daerah

yang berdekatan dengan gunung galunggung adalah industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya.

Industri *paving block* merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang masuk kedalam kategori industri pengolahan barang dari semen yang saat ini banyak digunakan dibidang kontruksi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta seperti perkerasan jalan dan trotoar, lahan parkir, area terbuka seperti taman kota, area industri, pembangunan perumahan karena produk yang dihasilkan bersifat ramah lingkungan dan ekonomis sehingga minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan industri *paving block* terus meningkat.

Industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya memproduksi paving block saja, tetapi ada beberapa macam produk yang sejenis atau berbahan baku sama yang dihasilkan oleh *industri paving block* diantaranya adalah *grass block*, *batako*, *kansteen*, *buis beton*, *beton decorative* dan lain-lain.

Industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya merupakan industri yang mempunyai posisi yang strategis dan potensial, karena dilihat dari permodalan, usaha kecil menengah ini tidak memerlukan modal yang besar, sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar. Kedua aspek tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi tertentu. Ketiga, aspek lokasi industri *paving block* sebagian besar berlokasi disekitar gunung galunggung karena memiliki potensi sumber daya alam berupa pasir dan abu batu yang berasal dari kaki gunung galunggung yang berkualitas sebagai bahan baku (*Raw Material Oriented*).

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Potensi Industri *Paving Block*
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018**

No	Lokasi Sentra		Jumlah		Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi		
	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja		Jumlah	Satuan	Nilai (Rp.000)
1	Mekarwangi	Cisayong	34	96	643.956	965.150	M ²	48.257.500
2	Cikunir	Singaparna	20	43	604.356	20.250	M ²	1.012.500
3	Mangunreja	Mangunreja	16	36	400.406	21.000	M ²	1.050.000
4	Dawagung	Rajapolah	2	49	1.570.000	2.016.000	M ²	7.521.960
5	Puspajaya	Puspahiang	1		487.000			
Jumlah Total			73	224	2135.718	3.022.400	M ²	57.841.960

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya 2016
Data diperoleh dari bidang kepegawaian bagian informasi data pada tanggal 06 Maret 2019

Industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya merupakan usaha yang cukup potensial untuk di kembangkan, karena usaha ini memiliki populasi yang cukup banyak yaitu 73 unit usaha, dengan menyerap tenaga kerja tenaga kerja sebanyak 224 orang sehingga berkontribusi cukup besar untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi upah, modal dan nilai produksi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada beberapa responden yaitu pihak perusahaan maupun tenaga kerjanya, upah di industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya mulai dari Rp.4000,- sampai Rp.5000,- permeter persegi. Upah yang di terima para tenaga kerja tergantung jumlah produksi yang dihasilkan. Bila diasumsikan industri beroperasi selama sebulan penuh dan setiap harinya menghasilkan 500 M², maka minimal tenaga kerja pada industri *paving block* mampu memperoleh upah sebesar Rp.2.500.000,- perharinya dibagi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi masing-masing perusahaan.

Modal juga dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak modal yang tersedia, semakin berkembang usahanya. Modal kerja industri *paving block* beragam tergantung besar kecilnya usaha. Berdasarkan hasil wawancara, modal kerja berupa bahan baku yaitu semen seharga Rp.55.000,- sampai Rp.60.000,- persak dan pasir dengan abu batu seharga Rp.900.000,- sampai 1.000.000,- pertruk. Semakin besar modal kerjanya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk melaksanakan proses produksinya.

Nilai produksi juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada suatu industri. Nilai produksi yang dihasilkan tergantung permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Produk yang dihasilkan perusahaan *paving blok* terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu *paving block*, *losster*, *grass block*, *batako*, *buis beton*, *beton decorative* dan lain-lain. Semakin banyak jenis produk yang dihasilkan maka semakin besar peluang permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan *paving block*. Semakin banyaknya

permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar permintaan tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi perusahaan.

Berdasarkan teori permintaan tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja tergantung dari tingkat upahnya. Jika upah mengalami kenaikan maka semakin besar biaya produksi yang digunakan perusahaan, maka produsen menurunkan jumlah produksinya sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan juga berkurang. Tetapi berdasarkan fakta setelah saya melakukan wawancara kepada beberapa pemilik perusahaan dan tenaga kerja di perusahaan *paving block*, upah yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerjanya terus meningkat dan tenaga kerja yang digunakan terus bertambah karena apabila upah turun para pekerja banyak yang protes karena upah yang di terima tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Hal ini menjadi kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi pada industri *paving block*.

Menurut fenomena tersebut pengaruh upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja disini sangatlah penting karena untuk perkembangan usaha *paving block* itu sendiri. Maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PAVING BLOCK DI KABUPATEN TASIKMALAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri *paving block* di Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai dampak upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagi Perusahaan *Paving Block*, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri paving block di Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat

memberikan masukan bagi pada pengusaha agar industrinya lebih berkembang.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam membuat rencana dan regulasi tentang tenaga kerja dan industri kecil dan menengah khususnya industri *paving block* agar industri tersebut dapat berkembang maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi bagi pengembangan penulis selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan memilih daerah penelitian yang meliputi Kabupaten Tasikmalaya sebagai studi kasus. Alasan memilih Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor perekonomiannya tidak terkecuali pada sektor industri *paving block* yang memperluas lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di daerah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak Februari 2019 diawali dengan pengajuan judul dan penelitian sampai dengan Juni 2019 kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan. Berikut matriks jadwal penelitian penulis:

Tabel 1.3
Matriks Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2019																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Observasi Awal			■	■	■															
3	Pembuatan Usulan Penelitian					■	■	■													
4	Seminar Usulan Penelitian						■	■	■	■											
5	Revisi Usulan Penelitian									■	■										
6	Pengumpulan Data										■	■	■	■							
7	Analisis Data													■	■						
8	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
9	Sidang Skripsi																			■	■